

**PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN PENDEKATAN
PENDAPATAN DAERAH DAN EKONOMI MAKRO DI SUMATERA BARAT**

***IMPROVING THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX WITH A REGIONAL INCOME
AND MACROECONOMIC APPROACH IN WEST SUMATRA***

Nathasya¹, Erni Febrina Harahap^{2*}

Prodi Ekonomi Pembangunan - Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta, Padang^{1,2}

nathasya11otkp5@gamil.com *ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id

corresponding author *ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id

ABSTRAK : Pembangunan manusia merupakan indikator penting kemajuan suatu negara yang berkualitas (Harahap, 2019). Konsep pembangunan manusia mencakup komponen penting, seperti kesetaraan memperoleh akses sumber daya ekonomi dan politik, peningkatan produktivitas untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan, anggaran sektor pendidikan dan anggaran sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat periode 2019–2023. Metode penelitian menggunakan regresi data panel dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, serta dinas terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan Anggaran Sektor Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sementara Dana Perimbangan berpengaruh signifikan dengan arah negatif, dan anggaran sektor kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap IPM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan PAD dan anggaran pendidikan yang dikelola secara optimal akan efektif dalam mendorong pembangunan manusia sementara Dana Perimbangan dan anggaran kesehatan belum diimplementasikan secara tepat sasaran.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Anggaran Pendidikan dan Kesehatan

ABSTRACT : Human development is an important indicator of a country's progress and quality (Harahap, 2019). The concept of human development encompasses essential components, such as equal access to economic and political resources, increased productivity to boost economic growth, and community empowerment. This study aims to analyze the influence of regional original revenue, balancing funds, the education sector budget, and the health sector budget on the human development index in West Sumatra for the 2019–2023 period. The research method uses panel data regression with secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of Finance, and related agencies. The results of the study indicate that PAD and the Education Sector Budget have a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI), while the Balancing Fund has a significant but negative effect, and the health sector budget has a negative but insignificant effect. Simultaneously, all four variables influence the HDI. These findings indicate that optimally managed increases in PAD and the education budget will be effective in promoting human development, while the Balancing Fund and health budget have not been implemented effectively.

Keywords: *Human Development Index, Regional Original Income, Balancing Fund, Education and Health Budgets*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi modern tidak lagi hanya diukur melalui pertumbuhan produk domestik bruto, tetapi juga melalui kualitas hidup manusia. Paradigma pembangunan saat ini menekankan pentingnya pembangunan manusia (human development) yang mencakup peningkatan kesehatan, pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan (Mirza, 2012). Teori pertumbuhan baru yang diperkenalkan oleh Romer dan Lucas pada 1980-an menekankan bahwa modal manusia (human capital) menjadi kunci pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, produktivitas kerja dapat terdorong sehingga berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan.

United Nations Development Programme (UNDP) merumuskan pembangunan manusia sebagai *a process of enlarging people's choices* (Harahap, 2022). Melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah dapat diukur berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Di Indonesia, sumber pembiayaan pembangunan daerah diatur dalam UU Nomor 33 Tahun 2004, yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan (DP), serta sumber lain seperti pinjaman daerah. PAD diharapkan menjadi basis utama pembiayaan otonomi daerah, sehingga ketergantungan terhadap pemerintah pusat dapat berkurang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Anggaran Sektor Pendidikan Dan Anggaran Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat. Objek penelitian adalah 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat pada periode 2019–2023.

Literatur Review Dan Hipotesis

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber utama pendanaan bagi pemerintah daerah yang dapat digunakan untuk berbagai program pembangunan. Peningkatan PAD memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengalokasikan anggaran lebih besar dalam sektor-sektor yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dengan adanya dana yang cukup, pemerintah dapat meningkatkan akses dan kualitas layanan publik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

H₁: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dana Perimbangan

Dana perimbangan, yang terdiri dari dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK), dan bagi hasil pajak dan retribusi, memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Dana ini diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk membantu memenuhi kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik. Namun, efektivitas dana perimbangan dalam meningkatkan IPM sangat bergantung pada pengelolaan dan penggunaan dana tersebut oleh pemerintah daerah.

H₂: Dana Perimbangan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Anggaran Sektor Pendidikan

Pengaruh Anggaran Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia sangat besar. Banyak hasil penelitian menunjukkan korelasi positif antara pengeluaran sektor pendidikan dan IPM. Semakin besar anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan, semakin baik kualitas pendidikan yang diterima masyarakat, yang berdampak langsung pada peningkatan IPM. Investasi jangka panjang dalam sektor pendidikan sangat penting. Dengan meningkatkan pendidikan, negara akan memiliki generasi yang lebih berpendidikan dan terampil, yang akan berdampak positif pada pembangunan sosial dan ekonomi di masa depan.

H₃: Anggaran Sektor Pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Anggaran Sektor Kesehatan

Anggaran sektor kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, yang dapat mengurangi angka penyakit dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pengeluaran kesehatan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika pengeluaran kesehatan pemerintah meningkat, akan tercermin pada tingkat kesehatan masyarakat dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

H₄: Anggaran Sektor Kesehatan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan, anggaran sektor pendidikan dan anggaran sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat periode 2019–2023 yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, serta dinas terkait di Provinsi Sumatera Barat dan publikasi terkait lainnya. Jumlah observasi dengan lima periode penelitian dan 19 kabupaten kota adalah 95. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan uji Chow, LM test, dan Hausman untuk menentukan model terbaik dari Fixed Effect Model, Random Effect Model, ataupun Comman Effect Model.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Damodar Gujarati (2004) menyampaikan bahwa pengujian Chow dilakukan untuk menentukan antara *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk dijadikan alat analisis dalam estimasi data panel. Dalam melakukan pengujian Chow, masing-masing variabel diregresikan terlebih dahulu dengan *model common effect* atau pun *fixed effect*, Hipotesis yang diujikan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	129.909142	(18,72)	0.0000
Cross-section Chi-square	333.532381	18	0.0000

. Berdasarkan hasil pengujian Chow diperoleh nilai *probability* sebesar 0.0000. Nilai *probability* yang dihasilkan kecil dari 0.05 dengan demikian penggunaan *common effect* model tidak tepat dan lebih baik *menggunakan fixed effect model*. Walaupun demikian untuk memastikan keputusan harus dilakukan pengujian berikutnya yaitu Hausman test.

Uji Hausman

Wing Wahyu Winarno (2017) mengungkapkan uji Hausman untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Berdasarkan hasil uji Hausman diperoleh nilai Prob.Cross Section Random < 0.05 (Tabel 2), sehingga terpilih model *Fixed Effect* sebagai model terbaik. Damodar Gujarati (2004) juga menunjukkan bahwa hasil uji Chow dan Hausman menunjukan bahwa *model Fixed Effect* (FEM) adalah model yang terpilih maka hasil tersebut sudah dianggap final dan tidak perlu melakukan *uji Lagrange Multiplier* (LM) lagi. Sehingga, berdasarkan hasil pengolahan uji chow dan uji hausman yang telah dilakukan ini maka diperoleh model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.772899	4	0.0000

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan data panel, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LIPM

Method: Panel Least Squares

Date: 07/26/25 Time: 12:27

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.228521	0.560205	9.333225	0.0000
LPAD	0.103656	0.010343	10.02156	0.0000
LDP	-0.135557	0.030038	-4.512829	0.0000
LASP	0.111419	0.016443	2.694476	0.0483
LASK	-0.016628	0.014712	-1.130213	0.2615

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.612588	Mean dependent var	4.293860
Adjusted R-squared	0.576550	S.D. dependent var	0.071147
S.E. of regression	0.046298	Akaike info criterion	-3.217505
Sum squared resid	0.184339	Schwarz criterion	-2.975559
Log likelihood	161.8315	Hannan-Quinn criter.	-3.119741
F-statistic	16.99824	Durbin-Watson stat	0.308818
Prob(F-statistic)	0.000000		

Terlihat bahwa masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat ke dalam model regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{TPT} = 5.228521 + 0.103656\text{LPAD} - 0.135557\text{LDP} + 0.111419\text{LASP} - 0.016628\text{LASK} + \mu$$

P-value = (0.0000) (0.0000) (0.0483) (0.2615)

F-statistic = 0.000000

R-squared = 0.612588

Berdasarkan table.3 di atas, untuk uji signifikansi secara parsial menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.103656 dengan nilai *probability* sebesar $0.0000 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah bahwa Pendapatan Asli Daerah mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Dana Perimbangan (DP) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.135557 dengan nilai *probability* sebesar $0.0000 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah bahwa Dana Perimbangan mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Anggaran Sektor Pendidikan (ASP) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.111419 dengan nilai *probability* sebesar $0.0483 < \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah bahwa Anggaran Sektor Pendidikan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4. Anggaran Sektor Kesehatan (ASK) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.016628 dengan nilai *probability* sebesar $0.261 > \alpha = 0,05$. Maka keputusannya adalah

bahwa Anggaran Sektor Kesehatan mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa Dana Perimbangan belum sepenuhnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia. Arah hubungan yang negatif dapat disebabkan oleh ketergantungan fiskal yang tinggi terhadap pemerintah pusat. Daerah yang terlalu mengandalkan dana transfer dari pusat cenderung memiliki insentif rendah untuk meningkatkan kinerja dan kemandirian fiskalnya sendiri, seperti optimalisasi PAD. Hal ini juga berisiko menciptakan alokasi anggaran yang kurang efisien karena tidak berdasarkan kebutuhan lokal yang sebenarnya, melainkan lebih karena rutinitas alokasi tahunan. Dana Perimbangan yang tidak dibarengi dengan penguatan kelembagaan dan kapasitas perencanaan pembangunan akan menjadi kurang efektif, bahkan bisa kontraproduktif terhadap tujuan pembangunan manusia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putrid an Yuliani (2021) dimana dana perimbangan memiliki hubungan signifikan dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, karena kurang efisiennya pengelolaan anggaran oleh pemerintah daerah. Sementara Nugroho (2020) menyatakan bahwa dana perimbangan signifikan terhadap IPM, namun efektivitasnya menurun akibat tingginya ketergantungan fiskal. Sementara itu, Sari dan Fadillah (2022) melakukan penelitian di provinsi Riau menunjukkan bahwa dana perimbangan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM di sebagian besar wilayah yang diteliti. Penelitian oleh Wijayanti (2019) di Provinsi Jawa Tengah juga memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum sebagai bagian dari dana perimbangan memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Temuan-temuan ini secara umum mengindikasikan bahwa Dana Perimbangan memang memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan manusia, namun efektivitasnya sangat tergantung pada kapasitas pengelolaan fiskal dan perencanaan anggaran masing-masing daerah. Negatifnya arah koefisien juga dapat dimaknai sebagai indikator ketergantungan fiskal yang tinggi, di mana daerah yang terlalu bergantung pada dana perimbangan justru cenderung kurang inovatif dalam mengelola sumber daya lokal yang sebenarnya dapat lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Syafri (2019).

Anggaran sektor kesehatan menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan negatif karena anggaran ini belum efektif mendorong peningkatan pembangunan manusia, khususnya pada dimensi kesehatan seperti angka harapan hidup. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh tidak optimalnya pemanfaatan anggaran, ketidaktepatan sasaran belanja, atau masih dominannya belanja rutin dibandingkan belanja langsung yang menyentuh pelayanan kesehatan masyarakat. Kualitas belanja, distribusi layanan kesehatan yang belum merata, serta kendala infrastruktur dan tenaga medis juga bisa menjadi faktor penyebab anggaran yang besar tidak berdampak signifikan terhadap IPM. Temuan ini bertolak belakang dengan teori human capital yang menyatakan bahwa investasi di sektor kesehatan seharusnya meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Namun secara empiris, efektivitas anggaran sektor kesehatan sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola keuangan daerah dan kapabilitas institusi dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan

Manusia, Dana Perimbangan mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Anggaran Sektor Pendidikan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Anggaran Sektor Kesehatan mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Keterbatasan dan Saran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mencakup seluruh faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, seperti Pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan aspek sosial lainnya. Untuk memperkaya analisis, sebaiknya penelitian di masa depan mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang relevan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Penelitian ini cenderung mengasumsikan bahwa anggaran pendidikan dan kesehatan didistribusikan dan dimanfaatkan secara merata di semua daerah. Padahal kenyataannya, efektivitas pemanfaatan anggaran bisa berbeda-beda antar wilayah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan segmentasi wilayah dan evaluasi efektivitas penggunaan anggaran, bukan hanya dari sisi nominalnya. Kemampuan daerah dalam mengelola PAD dan dana perimbangan berbeda-beda tergantung pada tata kelola, sumber daya manusia, dan komitmen pemerintah daerah. Penelitian ini belum mengukur efisiensi atau efektivitas pengelolaan tersebut. Oleh karena itu, studi lanjutan sebaiknya memasukkan aspek tata kelola fiskal dan transparansi anggaran sebagai variabel tambahan yang dapat memengaruhi kualitas pembangunan manusia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, F., & Permana, D. (2021). Pengaruh Belanja Daerah Sektor Pendidikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 45–55.
- Apriyanti, D., & Salim, A. (2023). Pengaruh Dana Perimbangan terhadap IPM di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 7(2), 101–115.
- Felriyanto. (2022). Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 8(2), 110–119.
- Fernandes, A., & Hilwani. (2022). Pengaruh PAD dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(3), 76–88.
- Gujarati, D (2009). Basic Econometrics. Mc Graw Hill Irwin. ISBN. 0071276254, 9780071276252.
- Guspita, Ega and Erni Febrina Harahap* (2022). The Effect of Regional Finance in Improving the Quality of Human Resources in West Sumatra. in *The Second Economics, law, Education and Humanities International Conference*, KnE Social Sciences, pages 160–168. DOI 10.18502/kss.v7i6.10619
- Halim, A. (2019). *Pengelolaan Keuangan Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Harahap, E. F., Helmawati, H., Rahmi, S., Ramadhani, Z., & Mora, M. (2022). Economic competitiveness and quality of human resources in West Sumatra. In *The Second Economics, Law, Education and Humanities International Conference (ELEHIC-2021), KnE Social Sciences* (pp. 246–253). Knowledge E. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i6.10627>
- Harahap, Erni Febrina, Iswanto H.A, et.al (2024). Using Support Vector Machines for Classification Datamining on International Trade Price Index Data. International Conference on Environmental, Mining, and Sustainable Development 2022 AIP Conf. Proc. 3001, 110001-1–110001-8; <https://doi.org/10.1063/5.0183902> Published by AIP Publishing. 978-0-7354-4850-6/\$30.00. 110001-1 - 110001-8. Research Article| February 21, 2024.
- Harahap, Erni Febrina., Ayudia Pratiwi, Kasman Karimi (2019). The Typology of Human Development and Factors That Influence It in West Sumatera. DOI: 10.5220/0010524000002900. In Proceedings of the 20th Malaysia Indonesia International Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA 2019), pages 619-629. ISBN: 978-989-758-582-1; ISSN: 2655-9064. Copyright c© 2022 by SCITEPRESS – Science and Technology Publications, Lda. All rights reserved
- Harahap, R. U. (2011). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kab/Kota Propinsi Sumatera Utara.
- Mahardhani AJ, Setiawan Z, Harahap EF, et al. (2024). Assessing the impact of supporting facilities on the development of halal tourism: A bibliometric review. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*. 8(11): 8286. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i11.8286>
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *EDAJ*, 1(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Nasution, M. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kualitas Layanan Publik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 115–128.
- Nugroho, M. E. (2020). Dana Perimbangan dan Ketergantungan Fiskal terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 121–134.
- Prabowo, R. (2017). Peranan Dana Perimbangan dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(1), 45–59.
- Pratiwi, A., & Nurlina. (2021). Pengaruh Belanja Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), 55–63.
- Rahmawati, N. (2020). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan terhadap IPM di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 9(1), 67–75.

- Ramadhani, A., & Yusuf, M. (2019). Analisis Anggaran Pendidikan dan Kesehatan terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 43–52.
- Safitri, L., & Lestari, H. (2022). Efektivitas Belanja Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 11(2), 91–99.
- Sandi, I. R., & Tasri, E. S. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan sisa lebih pembiayaan anggaran (SiLPA) terhadap belanja modal pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Universitas Bung Hatta.
- Sari, D. (2018). *Analisis Hubungan PAD, Dana Perimbangan, dan Anggaran Publik terhadap IPM di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 6(3), 200–212.
- Sari, R., & Fadillah, A. (2022). Pengaruh Dana Perimbangan terhadap IPM di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Regional*, 6(1), 55–70.
- Simanjuntak, R. (2020). Efektivitas Anggaran Kesehatan Daerah dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Manusia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 21–32.
- Siregar, D. (2023). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap IPM di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 6(2), 55–63.
- Syafri, M. (2019). Ketergantungan Fiskal dan Kinerja Pembangunan Manusia: Analisis Empiris Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(3), 213–225. <https://doi.org/10.15294/jejak.v9i3.19287>
- Wijayanti, R. (2019). Dana Alokasi Umum dan IPM di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 5(1), 88–97.
- Winarno, WW (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. STIM YKPN Yogyakarta.
- Yuliani, D., & Rahmadani, L. (2022). Belanja Pemerintah Daerah dan Dampaknya terhadap IPM: Studi Kasus pada Sektor Kesehatan. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 7(3), 88–101.
- Zidanta, A. R. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap IPM di Kabupaten/Kota Indonesia. *Jurnal Pembangunan Regional*, 13(1), 29–40.